

## PERAN GURU PPKN DALAM MENGATASI TIPOLOGI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMP NEGERI

Devi Triana Dumrah<sup>1</sup>, Asmun W. Wantu<sup>2</sup>, Yuli Adhani<sup>3</sup>  
PPKn FIS Universitas Negeri Gorontalo  
e-mail: [devitrianadumrah@gmail.com](mailto:devitrianadumrah@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 3 Gorontalo. Tata tertib sekolah berfungsi sebagai landasan pembentukan karakter dan perilaku disiplin siswa. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai bentuk pelanggaran seperti keterlambatan, perkelahian, bolos, hingga pelanggaran etika komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru PPKn dan siswa yang terlibat dalam kasus pelanggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn menjalankan peran strategis sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan teladan dalam proses penegakan tata tertib. Guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan pembinaan melalui pendekatan individual maupun kelompok. Guru juga berupaya membangun kesadaran siswa tentang pentingnya kepatuhan terhadap aturan melalui keteladanan dan komunikasi yang persuasif. Dengan demikian, guru PPKn memiliki kontribusi besar dalam menciptakan budaya tertib di sekolah serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.

**Kata Kunci:** peran guru PPKn, pelanggaran tata tertib, tipologi pelanggaran

### ABSTRACT

This study aims to explore the role of Civics Education (PPKn) teachers in addressing various types of disciplinary violations at SMP Negeri 3 Gorontalo. School rules serve as the foundation for shaping students' character and instilling discipline. However, in practice, various violations still occur, such as tardiness, fighting, truancy, and breaches of communication ethics. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects include PPKn teachers and students involved in disciplinary cases. The findings reveal that PPKn teachers play a strategic role as educators, mentors, motivators, and role models in enforcing school rules. Teachers not only deliver Pancasila values in classroom instruction but also provide guidance through both individual and group approaches. They strive to build students' awareness of the importance of rule compliance through exemplary behavior and persuasive communication. Thus, PPKn teachers make a significant contribution to fostering a culture of order in schools and creating a safe, comfortable, and conducive learning environment.

**Keywords:** role of PPKn teachers, school rule violations, typology of violations

### PENDAHULUAN

Tata tertib sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Dengan adanya tata tertib, siswa dan seluruh warga sekolah memiliki pedoman yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan, sehingga membantu menjaga kedisiplinan dan keteraturan. Tata tertib juga berfungsi untuk melindungi hak dan kewajiban setiap individu di sekolah, baik siswa, guru, maupun staf, sehingga tercipta rasa

aman dan nyaman dalam proses belajar mengajar. Penerapan tata tertib yang konsisten dapat mendidik siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dan menghargai aturan, yang merupakan bekal penting bagi kehidupan mereka di masa depan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan kesadaran semua pihak, termasuk siswa, untuk mematuhi segala aturan yang berlaku.

Dalam praktiknya, guru memiliki peran penting dalam menegakkan tata tertib di sekolah. Selain sebagai pengajar, guru juga menjadi sosok yang paling sering berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga memiliki peluang besar untuk memahami perilaku siswa, termasuk pelanggaran-pelanggaran yang kerap terjadi. Pelanggaran tata tertib dapat dikategorikan menjadi pelanggaran ringan seperti keterlambatan, pelanggaran sedang seperti penggunaan atribut yang tidak sesuai, dan pelanggaran berat seperti tindakan kekerasan atau perkelahian. Berbagai faktor penyebab pelanggaran dapat dikaji, baik dari aspek internal siswa maupun pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan tipologi pelanggaran berdasarkan jenis pelanggaran siswa, antara lain: (1) pelanggaran perilaku/kelakuan, (2) pelanggaran kedisiplinan/kerajinan, dan (3) pelanggaran kerapian/kepatuhan terhadap seragam.

Namun, berdasarkan pengamatan awal, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengklasifikasikan dan menganalisis pelanggaran tata tertib berdasarkan jenis dan penyebabnya dalam konteks pembelajaran PPKn, padahal mata pelajaran ini sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter, moral, dan kedisiplinan siswa. Guru PPKn seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan semata, tetapi juga membentuk kepribadian dan budi pekerti siswa agar menjadi individu yang sopan, bertanggung jawab, dan mematuhi tata tertib sekolah. Guru PPKn juga berperan dalam memberikan keteladanan serta membimbing siswa dalam bersikap, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipologi pelanggaran tata tertib sekolah berdasarkan kategori perilaku, kedisiplinan, dan kerapian siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran guru, khususnya guru PPKn, dalam menanamkan kesadaran dan kedisiplinan kepada siswa melalui pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru PPKn dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna, pengalaman, dan pandangan subjek secara langsung dalam konteks nyata. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gorontalo dengan melibatkan guru PPKn dan siswa sebagai subjek utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Untuk meningkatkan kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan data ulang kepada informan melalui validasi member-check. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dinamika peran guru secara utuh dan menyeluruh.

dalam konteks pembinaan kedisiplinan siswa berdasarkan berbagai bentuk pelanggaran yang terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data, didukung oleh instrumen tambahan. Di lokasi penelitian, peneliti memiliki peran ganda sebagai partisipan dan pengamat. Sebagai partisipan, peneliti turut serta dalam pengalaman yang sama dengan partisipan lain untuk memfasilitasi pengamatannya terhadap mereka dengan lebih efisien. Selain itu, keberadaan peneliti yang dikenali oleh informan akan membantu dalam pengumpulan data. Sesuai dengan metodologi yang telah direncanakan. Dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan data, dan juga bertugas sebagai analisis untuk menganalisis data tersebut guna mendalami peran guru PPKn dalam mengatasi tipologi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 3 Gorontalo.

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran strategis dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di sekolah. Peran tersebut dijalankan dalam berbagai bentuk. Pertama, sebagai pengajar, guru PPKn memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin dan tata tertib melalui materi pelajaran serta diskusi yang dilaksanakan di kelas. Kedua, sebagai pembimbing, guru melakukan pendekatan secara individu maupun kelompok kepada siswa yang melakukan pelanggaran, serta memberikan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi. Ketiga, sebagai motivator, guru PPKn memberikan penghargaan kepada siswa yang menaati peraturan serta menjadi teladan dalam penerapan disiplin di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, guru PPKn juga menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya tata tertib, pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung, serta keterbatasan waktu dalam melakukan pemantauan secara menyeluruh terhadap perilaku siswa. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menangani pelanggaran dengan pendekatan persuasif yang mengedepankan pembinaan dan kesadaran diri siswa.

Selain melakukan pengamatan terhadap peran guru PPKn dalam penegakan tata tertib sekolah, peneliti juga mengamati berbagai bentuk pelanggaran yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 3 Gorontalo. Dalam hal ini, peneliti mengidentifikasi adanya tipologi pelanggaran, yakni pengelompokan jenis pelanggaran berdasarkan karakteristik atau sifatnya. Tipologi pelanggaran yang dimaksud meliputi pelanggaran terhadap ketertiban umum, pelanggaran disiplin sekolah, pelanggaran terhadap norma hukum pidana, serta pelanggaran terhadap norma sosial. Pengelompokan ini berguna untuk memetakan bentuk-bentuk pelanggaran secara lebih sistematis agar dapat ditangani dengan pendekatan yang tepat dan efektif sesuai jenis pelanggarannya.

**Tabel 1.** Tipologi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 3 Gorontalo dari Tahun 2022- Tahun 2024

<b>Tahun</b>	<b>Jenis Pelanggaran</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tipologi Pelanggaran</b>
2022	Perkelahian	14 Siswa	Kekerasan fisik / Pelanggaran disiplin berat
2022	Membuat grup tanpa guru/orang tua dan mengirim video dewasa	4 Siswa	Pelanggaran etika komunikasi / Pelanggaran norma kesopanan

2022	Tawuran/penyerangan dengan siswa sekolah lain	21 Siswa	Kekerasan fisik berat / Konflik antar kelompok
2022	Tidak masuk kelas saat jam pelajaran	8 Siswa	Pelanggaran kedisipinan belajar
2023	Jarang masuk sekolah	13 Siswa	Pelanggaran kedisipinan kehadiran
2023	Berkelahi	2 Siswa	Kekerasan fisik / Pelanggaran disiplin berat
2023	Bullying	6 Siswa	Kekerasan verbal/non-fisik / Pelanggaran hak orang lain
2024	Tidak membawa buku sekolah	12 Siswa	Pelanggaran kedisiplinan belajar
2024	Bolos	14 Siswa	Pelanggaran kedisiplinan kehadiran
2024	Berkelahi	10 Siswa	Kekerasan fisik / Pelanggaran disiplin berat
2024	Merokok	14 Siswa	Pelanggaran tata tertib kesehatan / Pelanggaran norma sekolah
2024	Menonton video saat jam pelajaran	9 Siswa	Pelanggaran kedisiplinan belajar
2024	Melukai diri sendiri	6 Siswa	Pelanggaran keselamatan diri / Kesehatan mental (perlu perhatian khusus)
2024	Mencampur minuman sachet (mengandung risiko kesehatan)	9 Siswa	Pelanggaran keamanan / Kesehatan makanan
2024	Lompat pagar sekolah	5 Siswa	Pelanggaran keamanan / Ketidakpatuhan aturan keluar-masuk

(Sumber : Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Gorontalo)

Tabel 1 menunjukkan berbagai tipologi pelanggaran tata tertib yang terjadi di SMP Negeri 3 Gorontalo selama tahun 2022 hingga 2024, dengan kecenderungan yang bervariasi setiap tahunnya. Pada tahun 2022, pelanggaran didominasi oleh kekerasan fisik berat seperti perkelahian dan tawuran, serta pelanggaran etika komunikasi melalui media sosial. Tahun 2023 memperlihatkan penurunan kasus kekerasan, namun muncul pelanggaran dalam aspek kehadiran dan bullying. Sementara pada tahun 2024, muncul pelanggaran yang lebih kompleks dan mengarah pada isu kesehatan serta keselamatan diri, seperti merokok, melukai diri sendiri, dan mencampur minuman sachet secara sembarangan. Data ini menunjukkan bahwa pelanggaran yang dilakukan siswa tidak hanya terkait dengan kedisiplinan belajar dan kehadiran, tetapi juga menyangkut aspek psikososial dan moral yang menuntut peran aktif guru PPKn sebagai pembina karakter dan mitra strategis dalam pembinaan tata tertib di sekolah.

### **Pembahasan**

Studi ini mengungkapkan bahwa tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peranan krusial dalam menegakkan disiplin di

lingkungan SMP Negeri 3 Gorontalo. Temuan penelitian dan analisis data yang mendalam menunjukkan bahwa kontribusi mereka meliputi tiga dimensi utama: sebagai instruktur, pembimbing, dan pendorong motivasi bagi siswa, baik dalam konteks kegiatan belajar mengajar maupun dalam pembentukan karakter. Sebagai instruktur, guru PPKn tidak hanya bertugas menyajikan konten akademik semata, melainkan juga secara aktif mengintegrasikan dan menanamkan nilai-nilai moral serta etika kedisiplinan. Ini dilakukan melalui serangkaian pendekatan pedagogis yang relevan dan efektif. Mereka menjelaskan secara komprehensif signifikansi kepatuhan terhadap regulasi sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku umum, serta menjadi teladan nyata melalui tindakan dan perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip yang diajarkan. Peran sentral guru dalam interaksi edukatif ini ditegaskan oleh pandangan Djamarah (2010). Lebih lanjut, Hamalik (2001, 2008) menekankan bahwa kualitas proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum sangat berpengaruh pada konstruksi karakter peserta didik.

Di samping itu, guru PPKn juga mengemban fungsi sebagai fasilitator dan pembimbing yang senantiasa mendampingi siswa, khususnya mereka yang teridentifikasi melakukan pelanggaran aturan. Proses pembimbingan ini dilakukan melalui pendekatan personal maupun kelompok, menawarkan layanan konseling, serta mengedukasi siswa mengenai berbagai ketentuan yang berlaku di institusi pendidikan. Guru tidak sekadar menyampaikan konsekuensi logis dari sebuah pelanggaran, tetapi juga berupaya membantu siswa untuk internalisasi pemahaman mendalam tentang urgensi disiplin dalam rutinitas sehari-hari. Pemikiran ini sejalan dengan argumen Furqon (2010) yang menyatakan bahwa proses pendidikan dan pelatihan seyogyanya mengandung serangkaian prosedur dan regulasi yang harus ditaati oleh individu yang belajar. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai sumber inspirasi yang menggerakkan siswa untuk beraksi sesuai dengan regulasi. Keberhasilan dalam menanamkan disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh keteladanan yang ditunjukkan oleh guru; seperti yang diuraikan oleh Furqon, guru bertindak sebagai figur kepemimpinan yang layak menjadi contoh bagi peserta didiknya.

Aspek motivator yang diemban oleh guru PPKn juga memiliki signifikansi yang tidak dapat diabaikan. Guru tidak hanya membangkitkan semangat belajar pada siswa, tetapi juga secara aktif menstimulasi kesadaran intrinsik akan pentingnya menaati berbagai peraturan yang berlaku. Pendekatan yang menyentuh ranah afektif dan emosional siswa diterapkan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang makna disiplin. Mereka memberikan dorongan agar siswa mampu mengoptimalkan potensi diri serta memberikan apresiasi terhadap setiap perilaku yang mencerminkan kedisiplinan. Menurut Surya (2003), fungsi motivator terdiri atas tiga indikator esensial: menggerakkan, mengarahkan, dan menopang perilaku siswa. Hal ini terefleksi dalam inisiatif guru untuk memberikan panduan, menumbuhkan kepercayaan diri, serta memberikan pengakuan atas upaya positif siswa dalam mematuhi regulasi sekolah. Dengan demikian, peran guru PPKn melampaui sebatas pengajaran materi; mereka adalah agen fundamental dalam pembentukan moral dan karakter peserta didik.

Kendati demikian, dalam melaksanakan tugas-tugas vital ini, guru PPKn tidak luput dari berbagai tantangan. Hambatan-hambatan tersebut bersumber dari faktor internal siswa, seperti tingkat motivasi yang rendah, kondisi psikologis yang belum stabil, serta resistensi terhadap kritik atau teguran. Selain itu, faktor eksternal juga turut berkontribusi, meliputi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pengaruh destruktif dari media sosial, dan dinamika pergaulan bebas yang negatif. Keterbatasan durasi interaksi tatap muka juga menjadi rintangan tersendiri, mengingat guru tidak selalu memiliki waktu yang memadai untuk membahas isu-isu kedisiplinan secara mendalam dan komprehensif. Belum optimalnya koordinasi antar elemen

sekolah juga menciptakan kesulitan dalam menyelaraskan visi dan langkah strategis dalam upaya pembinaan karakter. Seluruh kendala ini menuntut guru PPKn untuk mengadopsi pendekatan yang persuasif, humanis, dan konsisten guna memastikan efektivitas peran mereka secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib dilaksanakan melalui peran guru sebagai pembimbing, agen moral, model, komunikator. Peran sebagai pembimbing dilakukan melalui bimbingan didalam kelas dan bimbingan diluar kelas. Bimbingan didalam kelas dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya: pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai, melalui kegiatan belajar mengajar, sosialisasi tata tertib pada saat jam perwalian kelas, dan pada saat kegiatan operasi tata tertib yang dilakukan didalam kelas. Sedangkan bimbingan diluar kelas dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya: pemberian pengajaran perbaikan, memberikan pengayaan dan mengembangkan bakat siswa, melakukan kunjungan rumah, menyelenggarakan kelompok belajar.

Peran sebagai agen moral dilakukan melalui pendekatan dan pemberian contoh perilaku yang baik, pemberian siraman rohani keagamaan, dan melalui mata pelajaran pancasila agar siswa dapat bermoral pancasila. Peran sebagai model dilakukan dengan selalu memberikan contoh dan ajakan yang baik kepada siswa, baik dalam berpakaian, bertingkah laku, bertutur kata sehingga menarik perhatian siswa untuk melakukan hal yang positif seperti, selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai aturan, mengajak siswa untuk sholat berjamaah bersama. Peran sebagai komunikator dilakukan dengan menjadi sahabat dan orang tua siswa. Dengan cara mengarahkan dan membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang bersusila, menyelesaikan masalah-masalah yang dialami siswa baik masalah pribadi maupun disekolah, memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa baik berupa nasehat maupun teguran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, L. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (1990). *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Dedikasi*. Retrieved from <https://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/4495>
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, W. A. (2018a). *Kajian teori, hakikat tertib sekolah, dan budaya tertib siswa di sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kurniawan, W. A. (2018b). *Tata tertib: Pengertian tata tertib dan budaya tertib siswa di sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2024). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *JONED: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 137–147. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Mulyono. (2000). *Kesadaran berbangsa*. Bandung: Angkasa.

- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 127–131.
- Prasanti, W. N., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Peran guru PPKn dalam mengatasi berbagai macam pelanggaran tata tertib pada siswa kelas XII SMK. *Jurnal Educatio*, 7(3), 855–862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1269>
- Ramadhani, W., Astuti, I., & Yuline. (2019). Pelanggaran tata tertib sekolah siswa di SMP Negeri 22 Pontianak beserta bantuannya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran UNTAN*, 8(9). Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/36045>
- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap disiplin pada proses pembelajaran siswa kelas XI SMAN 1 Sungai Geringging. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.620>
- Salihah, L., Khairana, A. N., & Megawati, I. (2024). Implementasi karakter disiplin melalui muatan pembelajaran PPKn di SDN Glagah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i1.396>
- Sidauruk, V. A., & Supeni, S. (2019). Peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas X SMA Negeri 6 Surakarta. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 85–94. <https://doi.org/10.33061/glc.v6i2.2549>
- Djoh, A. J. M. U., Suastika, I. N., & Landrawan, I. W. (2022). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib dan pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Waingapu. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v4i1.1519>